

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kebudayaan yang semakin modern tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi terutama teknologi informasi. Dimana permasalahan dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi komputerisasi. Sistem informasi yang baik akan mendatangkan manfaat yang baik, khususnya bagi UKM ( Usaha Kecil dan Menengah ). (Riri Rikma Ratri, 2016).

Kelompok tenun ini merupakan “pecahan” dari industri tenun di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto, yang secara geografis merupakan daerah tetangga langsung dari Nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok. Sebagaimana telah diketahui secara populer, Tenun Silungkang merupakan industri yang memiliki nama besar dan terkenal di Indonesia. Namun hal yang jarang diketahui konsumen, bahwa dalam proses produksinya, ternyata Tenun Silungkang tidak hanya dikerjakan oleh masyarakat dari Silungkang saja. Banyak diantaranya merupakan pengrajin tenun yang datang dari daerah sekitarnya, termasuk yang berasal dari Nagari Sungai Jambur Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. (Okki Trinanda, dan Astri Yuza Sari, 2019).

Kain tenun merupakan kain kebanggaan masyarakat masyarakat Propinsi Sumatera Barat. Begitu bangganya masyarakat Sumbar terhadap kain tenun. sehingga kata “TENUN” menjadi ternama, terlebih di daerah silungkang dengan

tenun songket silungkang nya. Selain itu, rasa bangga terhadap tenun sangat terlihat pada acara-acara adat seperti resepsi pernikahan, penganuh gerahan gelar, bahkan acara resmi kenegaraan.

UKM Tenun Padi Sarumpun ini terletak di Jorong Kampung Ateh , Nagari Sungai Jambur , Kecamatan IX koto Sungai Lasi , Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat. Yang mana daerah ini berdekatan dengan daerah silungkang yang memiliki nama yang cukup baik dengan produksi tenun nya.

Saat ini masyarakat terlihat belum sesuai dalam menggunakan kain tenun dengan kriteria motif yang sesuai dengan pemakai kain tenun. Untuk mendapatkan kain tenun yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan seorang pemakai kain tenun, maka diperlukan sistem pendukung keputusan yang dapat membantu pemakai untuk memilih kain Tenun. Dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) pemakai bisa memilih kain tenun ,untuk mengidentifikasi penggunaan berbasis pemakai berdasarkan inventaris variabel yang sesuai dengan harga, tingkat kesulitan pembuatan, kualitas bahan, dan proses pembuatan.

Harapan dari penelitian ini adalah membuat suatu system yang dapat membantu pemilik maupun konsumen dalam pemilihan kain tenun yang berkualitas dan yang diinginkan, dan juga dapat dimanfaatkan dalam melakukan pelayanan kepada pelanggan dalam memberikan informasi terkait kain tenun ini.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana merancang suatu sistem pendukung keputusan pemilihan kain tenun berbasis aplikasi menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*?
2. Bagaimana implementasi sistem pendukung keputusan pemilihan kain tapis agar efektif dan efisien?

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kaji maka penelitian ini terdapat batasan masalah yakni :

- 1 Sistem yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman JAVA NetBeans IDE 7.4.
- 2 Output yang dihasilkan adalah rekomendasi pemilihan kain tenun yang sesuai dengan inventaris variabel.
- 3 Sistem pendukung keputusan ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*.

## 1.4. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas maka hipotesa penelitian yang dapat diajukan dalam penlitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang sistem dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* pemakai bisa memilih kain tenun, untuk

mengidentifikasi penggunaan berbasis pemakai berdasarkan inventaris variabel yang sesuai dengan harga, tingkat kesulitan pembuatan, kualitas bahan, dan proses pembuatan.

2. Memperluas jangkauan pemasaran dan dapat dimanfaatkan dalam melakukan pelayanan kepada pelanggan dalam memberikan informasi terkait kain tenun dengan cara merancang sistem penunjang keputusan yang dapat memberikan informasi tenun kepada pelanggan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Maksud dan Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang suatu program dan database sistem pendukung keputusan pemilihan kain tenun menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*.
2. Untuk menentukan pemakaian kain tenun berdasarkan inventaris variabel untuk menghasilkan kain tenun yang sesuai dengan harga, tingkat kesulitan pembuatan, kualitas bahan, dan proses pembuatan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi pihak terkait.

1. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan terutama tentang pemrograman JAVA menggunakan bahasa pemograman JAVA NetBeans IDE

7.4

## 2. Bagi Intansi

Memberi kemudahan bagi pemakai kain tenun untuk memilih kain tenun yang sesuai dengan harga, tingkat kesulitan pembuatan, kualitas bahan, dan proses pembuatan.

Dengan adanya pembangunan sistem pendukung keputusan pemilihan kain tenun diharapkan dapat meningkatkan penjualan kain tenun pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kelompok Flamboyan

## 3. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan penulisan skripsi ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca dan dapat memberi pembelajaran tentang sistem pendukung keputusan .

### **1.7. Tinjauan Umum Perusahaan**

Tinjauan umum disini membahas tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, beserta tugas dan wewenang. Berikut pembahasannya :

#### **1.7.1. Sejarah Perusahaan**

Tenun Padi Sarumpun berdiri sejak bulan agustus tahun 2009 yang dipimpin oleh ibuk Zarti Dewita. Tenun Padi Sarumpun berlokasi di Jorong Kampung Atas, Nagari Sungai Jambur, Kecamatan IX koto Sungai Lasi, Kabupatn Solok, Sumatera Barat. Dan jadi binaan dinas DKUKMPP Kabupaten Solok pada akhir 2016.

Tenun Padi Sarumpun bergerak dalam hal kerajinan bertenun yang memproduksi Songket dan Baju Tenun Solok nan indah. Ditunjuk oleh Bupati Solok sebagai sentral Kampung Tenun sebagai sarana bagi ibu-ibu yang ingin

berusaha sebagai penenun. Serta banyak menghasilkan tenaga kerja yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

### 1.7.2. Struktur Organisasi



**Gambar 1.1** Struktur UKM Tenun Padi Sarumpun

### 1.7.3. Bagian Tugas dan wewenang

Berdasarkan struktur organisasi di atas maka tugas dan wewenang masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Ketua

- Menjalankan tugas-tugas memimpin rapat yang diselenggarakan oleh kelompok, seperti mengurus kelompok, membina anggota kelompok.
- Menandatangani surat-surat berharga yang bertalian dengan penyelenggaraan keuangan kelompok.
- Menjalanka tugas-tugas yang dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, khusus nya mengenai penyampaian tujuan dan prinsip-prinsip kelompok.

## 2. Sekretaris

- Menjalankan tugas-tugas ketua apabila berhalangan hadir melakukan tugasnya.
- Membantu / mendukung sepenuhnya kewajiban ketua.
- Menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya dengan tidak bertentangan dengan AD/ART.
- Memberikan pandangan / saran kepada ketua tentang berbagai situasi dan memperlancar kelompok.

## 3. Bendahara

- Memberikan catatan keuangan kelompok.
- Memberikan saran kepada ketua tentang situasi.
- Mengatur efektivitas pengamanan dan melaporkan tentang situasi keuangan.

## 4. Bidang Produksi

- Mengatur tentang produksi, sesuai dengan orderan mana yang harus dibuat terlebih dahulu.
- Menetapkan warna yang akan dibuat.
- Menetapkan motif yang akan dibuat.
- Mencatat seluruh hasil produksi dalam 1 minggu dan membuat laporan pada sekretaris.

## 5. Bidang Promosi / Pemasaran

- Berusaha mencari peluang untuk pemasaran baik itu secara langsung ataupun online.

- Mempersiapkan segala kebutuhan dan stok barang yang akan diikuti dalam pameran.
- Selalu mempromosikan hasil tenun padi serumpun dalam setiap acara / kegiatan.

#### 6. Bidang Teknis

- Bertugas memeriksa semua alat tenun yang ada di kelompok kalau ada yang rusak atau perbaiki.
- Memperbaiki alat tenun yang rusak, agar bisa dipakai untuk produksi kain tenun seperti biasanya.

#### 7. Bidang Quality Control

- Bertugas mengecek seluruh produk yang dihasilkan oleh kelompok tenun padi serumpun
- Memisahkan produksi yang baik dengan yang kurang baik, agar kain bisa terjual dengan kualitasnya masing-masing.